

**PENINGKATAN SIKAP PERCAYA DIRI DAN HASIL BELAJAR SISWA
KELAS V SDN TLOGOADI DENGAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*
(PBL) TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

LENDY HUDA PRABOWO¹, RISHE PURNAMA DEWI², JAROT PRAKOSO³

Universitas Sanata Dharma

e-mail: lendyhudaa@gmail.com, budimanrishe@usd.ac.id, jarotprakosone@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan: (1) mendeskripsikan peningkatan percaya diri siswa dalam belajar IPA kelas V melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) (2) mendeskripsikan peningkatan hasil belajar IPA siswa kelas V menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas terdiri dari dua siklus yang melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data menggunakan wawancara dan tes. Subjek dalam penelitian ini ada 36 siswa pada kelas V SDN Tlogoadi. Objek penelitian ini merupakan sikap percaya diri dan hasil belajar. Data didapatkan melalui observasi dan tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan dalam penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan sikap percaya diri siswa yang awalnya rerata 35,62% meningkat menjadi 56,94% pada siklus I; dan meningkat menjadi 80,03% pada siklus II. Untuk penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar dari peserta didik; awalnya rata – rata 55; meningkat menjadi 78 pada siklus I; kemudian meningkat 83 pada siklus II. Pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

Kata Kunci; Percaya Diri, Hasil Belajar, Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

ABSTRACT

This study aims to: (1) describe the increase in students' self-confidence in learning science class V through the application of the *Problem Based Learning* (PBL) learning model (2) describe the increase in science learning outcomes for class V students using the *Problem Based Learning* (PBL) learning model. This research is a Classroom Action Research consisting of two cycles that go through the stages of planning, implementing, observing, and reflecting. Techniques used for data collection using interviews and tests. The subjects in this study were 36 students in class V SDN Tlogoadi. The object of this research is self-confidence and learning outcomes. Data obtained through observation and tests. The data analysis technique used is quantitative analysis. The results showed that the application of the *Problem Based Learning* learning model could increase students' self-confidence, which was initially an average of 35.62% increased to 56.94% in the first cycle; and increased to 80.03% in the second cycle. For the application of the *Problem Based Learning* model can improve the learning outcomes of students; initially averaged 55; increased to 78 in the first cycle; then increased to 83 in cycle II. Learning *Problem Based Learning* can increase students' self-confidence and student learning outcomes in science subjects.

Keywords; Confidence, Learning Outcomes, *Problem Based Learning* (PBL) Model.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan. Hal ini menuntut manusia untuk terus mengembangkan kualitas diri. Pendidikan adalah interaksi manusia yang mempunyai tujuan mengembangkan manusia seutuhnya dan proses pendidikan terjadi selama terus menerus selalu berkembang menurut Yusuf (2013: 10).

Ada bermacam – macam pembelajaran di SD, IPA (Ilmu Pengetahuan Alam), IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial), Matematika dan PPKn. Ilmu Pengetahuan Alam adalah ilmu yang mempelajari mengenai gejala alam yang terdiri dari makhluk hidup dan makhluk tak hidup. Pendidikan IPA mengarahkan siswa untuk mencari tahu dan melakukan suatu hal sehingga siswa memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai alam sekitar dalam Rahayu (2012 : 64). Salah satu materi IPA yang dipelajari anak kelas V adalah anggota gerak hewan dan manusia dalam materi ini anak mempelajari sistem gerak yang cukup rumit dan bermacam – macam.

Metode pembelajaran sangat dibutuhkan dalam sekolah, khususnya bagi pembelajaran di dalam kelas. Metode pembelajaran juga dibutuhkan untuk melaksanakan pembelajaran di dalam kelas, menurut Trianto (2010), model pembelajaran merupakan perencanaan atau pola yang berfungsi sebagai pedoman saat melaksanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial. Pembelajaran PBL merupakan pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai pembelajar serta memberikan masalah yang relevan yang akan dipecahkan menggunakan pengetahuan siswa dan sumber – sumber lainnya (Fauzia, 2018).

Pembelajaran ini membuat siswa lebih aktif sehingga siswa akan terlatih untuk lebih percaya diri dengan kemampuan berpikir mereka. Saat pembelajaran berlangsung diharapkan anak – anak percaya diri dalam melaksanakan proses belajar mengajar, siswa dilatih untuk percaya diri dalam mengungkapkan pendapatnya atau informasi yang ditemukan saat pembelajaran berlangsung. Percaya diri menjadi aspek yang penting dalam perkembangan siswa di sekolah (Amilin, 2016).

Berdasarkan dari observasi guru kelas V SDN Tlogoadi ditemukan beberapa masalah di kelas tersebut. Salah satu permasalahan yang saya temukan adalah kurangnya sikap percaya diri siswa dalam mengikuti pembelajaran IPA. Siswa ragu untuk mengemukakan pendapat atau pemahaman yang didapat dari bacaan. Siswa belum melakukan percobaan dan penelitian ilmiah. Berdasarkan dari dokumen ulangan harian nilai mata pelajaran IPA banyak yang belum memenuhi KKM, jumlah siswa ada 36 sedangkan yang mencapai KKM baru 14 siswa. Berdasarkan hasil observasi saat pembelajaran terdapat 15 siswa kurang percaya diri 8 siswa termasuk kategori cukup percaya diri dan 13 siswa termasuk dalam kategori percaya diri.

Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan adalah dengan menggunakan pembelajaran yang tepat dan menarik yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran yang akan diajarkan seperti model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Menurut Arends (Ratumanan, 2015 : 249) pembelajaran berbasis masalah adalah salah satu model suatu pendekatan pembelajaran di mana peserta didik dihadapkan untuk mengerjakan permasalahan autentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan ketrampilan berfikir tingkat lebih tinggi, mengembangkan kemandirian, dan percaya diri. Menurut Arends (Ratumanan, 2015:256) ada lima fase utama dalam penggunaan *Problem Based Learning* (PBL), yakni 1) orientasi peserta didik pada masalah, 2) mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, 3) memberi bantuan dalam penyelidikan secara mandiri atau bersama kelompok, 4) mengembangkan dan menyediakan alat, dan 5) menganalisis masalah dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah jenis penelitian yang dilakukan di kelas. Menurut Suharsimi (2012: 3) penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang

dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya dan meningkatkan mutu praktik pembelajaran.

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Tlogoadi Mlati Sleman Yogyakarta tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 36 siswa, dengan jumlah siswa laki-laki 18 dan siswa perempuan 18 orang. Rancangan penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Dalam satu siklus berlangsung selama satu kali pertemuan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan observasi, tes atau evaluasi dan dokumentasi. Tes memungkinkan siswa untuk mengetahui kemampuan siswa. Kemudian untuk observasi sikap percaya diri berfungsi untuk mengetahui tingkat percaya diri siswa dalam pembelajaran IPA menggunakan model pembelajaran *problem based learning*. Observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan memberikan tanda centang (checklist) pada lembar observasi sesuai dengan perilaku siswa berdasarkan pedoman indikator percaya diri. Dengan Skala Penilaian yaitu 1) Rentang 0%-39% = “Sangat Rendah”, 2) Rentang 40%-55% = “Rendah”, 3) Rentang 56%-65% = “Sedang”, 4) Rentang 66%-79% = “Tinggi”, dan 5) Rentang 80%-100% = “Sangat tinggi”. Teknis analisis yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Untuk kriteria keberhasilan penelitian ini adalah jika sudah 80% siswa melampaui batas minimal KKM yang ditentukan maka proses pembelajaran maka tergolong berhasil. Jika persentase observasi percaya diri siswa mencapai kategori tinggi maka dapat dikatakan bahwa percaya diri siswa dalam belajar telah meningkat. Penelitian yang dilakukan bertempat di kelas V SDN Tlogoadi tahun pelajaran 2022/2023. Waktu pelaksanaan penelitian adalah bulan Juni 2023. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan tes. Wawancara dilakukan berdasar lembar wawancara untuk mengetahui data awal berkaitan dengan kondisi didalam kelas dan variabel yang akan diteliti yaitu percaya diri dari hasil belajar. Observasi dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung dan berpedoman pada lembar pengamatan untuk mendapatkan data awal hingga data pada setiap siklusnya. Kemudian, teknik pengumpulan data berupa tes menggunakan soal evaluasi tipe soal pilihan ganda berjumlah 10 buah untuk setiap siklusnya. Soal ini digunakan untuk mendapatkan data hasil belajar pada tiap siklus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Menurut hasil penelitian sebelum dilaksanakan siklus yaitu saat sebelum menggunakan model pembelajaran yang bisa digunakan untuk melihat kemamouan siswa, pada tahap ini masih banyak siswa yang kurang tertarik untuk mengikuti pembelajaran IPA dan masih kurang percaya diri dalam menjawab pertanyaan atau menyampaikan gagasan atau ide dari hasil pekerjaannya. Kemudian pada saat evaluasi siswa masih ragu dalam menjawab pertanyaan sehingga berdampak pada nilai hasil belajar yang kurang memenuhi KKM. Hasil pengamatan dapat dilihat pada tabel peningkatan sikap percaya diri siswa di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Sikap Percaya Diri Siswa

Indikator Percaya Diri	Capaian		
	Pra siklus	Siklus I	Siklus II
Mengajukan diri mengerjakan tugas	34.62%	63.72%	86.64%
Memberi tanggapan pada suatu topik	32.77%	45%	78.52%
Tidak ragu-ragu dalam mengerjakan tugas	35.62%	51.55%	70.25%

Berani menampilkan hasil pekerjaannya	39.46%	67.18%	79.71%
Rata-rata	35.62%	56.94%	78.78%

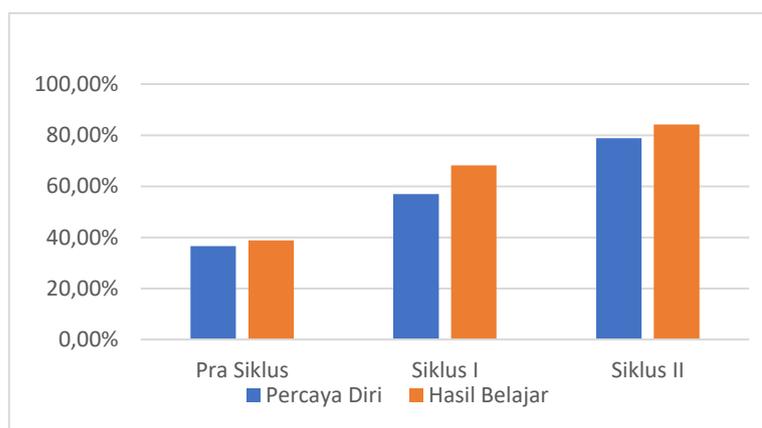
Tabel 2. Perbandingan Hasil Belajar Siswa

No	Peubah	Indikator	Kondisi Awal	Target Siklus I	Hasil Siklus I	Target Siklus II	Hasil Siklus II
1	Hasil Belajar	Rata-rata Nilai Ulangan Siswa	57	70	78	80	83
		Persentase jumlah siswa yang mencapai KKM	38,80%	60%	68,25%	80%	84,25%

Hasil dari tes sebelum dilakukan tindakan digunakan sebagai acuan tindak lanjut dalam penelitian. Pengamatan sikap percaya diri sebelum dilakukan tindakan yang menunjukkan persentase 35,62%. Kemudian meningkat pada siklus I menjadi 56,94%. Dengan indikator percaya diri siswa, 1) mengajukan diri mengerjakan tugas mencapai 63,72%, 2) memberi tanggapan pada suatu topik mencapai 45%, 3) tidak ragu-ragu dalam mengerjakan tugas mencapai 51,55%, dan 4) berani menampilkan hasil pekerjaannya mencapai 67,18%. Saat pembelajaran siswa mengikuti dengan baik hanya pada indikator no 2 dan indikator no 3 masih tergolong rendah dalam indikator 2 siswa masih malu – malu dalam menanggapi pertanyaan yang diajukan oleh guru, pada indikator 3 dalam menjawab soal-soal yang diberikan oleh guru siswa masih ragu untuk menjawab sehingga membutuhkan waktu yang lama. Kemudian untuk akhir pembelajaran saat siswa mengerjakan tes evaluasi menunjukkan kenaikan yang sebelumnya 38,8% mencapai KKM pada siklus I menjadi 68,25%. Hasil refleksi pada siklus I ini guru sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP. Tindakan yang diberikan kepada siswa berjalan lancar hanya saja daftar gambar kurang bervariasi sebagai contoh hewan yang sesungguhnya. Untuk siswa sudah baik dalam mengikuti pembelajaran. Siswa semangat dan percaya diri dalam mengikuti pembelajaran. Saat mengerjakan kelompok siswa satu dengan yang lainnya dapat berdiskusi dengan baik. Karena pada siklus I ini belum mencapai target yang diharapkan sehingga peneliti melakukan tindak lanjut dengan siklus II. Pelaksanaan siklus II memperbaiki kekurangan pada siklus I. Dalam pembelajaran siklus II sikap percaya diri siswa meningkat sebesar 21,84%. Berdasar indikator percaya diri siswa, 1) mengajukan diri mengerjakan tugas mencapai 86,64%, 2) memberi tanggapan pada suatu topik mencapai 78,52%, 3) tidak ragu-ragu dalam mengerjakan tugas mencapai 75,25%, dan 4) berani menampilkan hasil pekerjaannya mencapai 79,71%. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa sikap percaya diri siswa sudah mencapai target kriteria yang tinggi. Untuk hasil belajar presentase siswa mencapai KKM naik 16,10% menjadi 84,25% dari siklus I. Data tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa meningkat dengan diterapkannya pembelajaran dengan model *problem based learning* pada siswa kelas V SD Negeri Tlogoadi tahun pelajaran 2022/2023 pada materi organ gerak hewan memenuhi target yang diharapkan.

Hasil tes belajar siswa dengan model pembelajaran *problem based learning* selama proses pembelajaran mata pelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa terlihat dari presentase ketuntasan hasil belajar. Tabel tersebut terdiri dari pra siklus, siklus I, dan siklus II menunjukkan perbandingan peningkatan hasil belajar siswa muatan pelajaran IPA.

Dari hasil pengamatan tersebut terjadi peningkatan dari pra siklus sampai siklus 1 pada sikap percaya diri siswa sebesar 21,32%. Sedangkan pada siklus 1 sampai siklus 2 sebesar 21,84%. Pada hasil pengamatan hasil belajar matematika yang dilakukan diakhir pembelajaran dengan tes evaluasi dari pra siklus sampai siklus I mengalami peningkatan sebesar 29,45%. Sedangkan pada siklus I sampai siklus II meningkat sebesar 16% dan memenuhi KKM. Presentase ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan dengan penerapan model problem based learning dapat berjalan dengan baik. Data peningkatan tersebut dijabarkan dalam gambar 1. peningkatan sikap percaya diri siswa dan gambar 2. Berikut adalah grafik peningkatan percaya diri dan hasil belajar siswa.



Gambar 1. Peningkatan Rasa Percaya Diri dan Hasil Belajar

Serangkaian siklus yang dilaksanakan mengalami keberhasilan dalam menerapkan model *problem based learning*. Hal tersebut dibuktikan dengan paparan data hasil sikap percaya diri siswa pada tabel 1 dan perbandingan nilai hasil belajar pada tabel 2. Pada setiap siklus diberikan tindakan sesuai rencana pembelajaran. sehingga praktek pembelajaran yang sudah disusun dapat berjalan lancar dan setiap kekurangan dapat diperbaiki dengan baik.

Pembahasan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas V SD Negeri Tlogoadi menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang berlangsung selama dua siklus. Peningkatan hasil belajar juga meningkatkan rasa percaya diri siswa. Percaya diri siswa dapat meningkat melalui model pembelajaran *Problem Based Learning*, melalui model pembelajaran ini siswa akan banyak melakukan berbagai aktivitas sehingga siswa aktif dan percaya diri dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat menurut Ratumana (2015 : 249) *Problem Based Learning* dianggap model yang efektif untuk melatih pembelajaran dengan proses berfikir tingkat tinggi. Hasil penelitian dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) sesuai dengan penelitian terdahulu, yakni penelitian yang dilakukan oleh Fivi Nuraini (2017), melakukan penelitian yang berjudul “Penggunaan Model *Problem Based Learning* (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas 5 SD”. Hasil penelitian menunjukkan, hasil belajar kognitif yang tuntas dari pra siklus 7 siswa (44%) meningkat menjadi 12 siswa (76%) pada siklus I dan meningkat menjadi 16 siswa (100%) pada siklus II. Hasil belajar afektif pada siklus I dan siklus II menunjukkan rata-rata sikap menghormati 88 meningkat menjadi 97, partisipasi 77 meningkat menjadi 91, bekerjasama 78 meningkat menjadi 86, tanggung jawab 83 meningkat menjadi 89. Hasil belajar psikomotor pada siklus I dan siklus II rata-rata aspek ketrampilan membawa alat dan bahan 72 meningkat menjadi 89,

mengoprasikan alat 81 meningkat menjadi 89, ketelitian 81 menjadi 91, dan mendemonstrasikan 83 meningkat menjadi 97.

Grafik peningkatan rasa percaya diri siswa dan hasil belajar menunjukkan bahwa rasa percaya diri siswa mengalami peningkatan yang signifikan pada setiap siklusnya. Siswa terlihat percaya diri dalam mengikuti pembelajaran ditunjukkan dengan sikap antusias mendengarkan penjelasan guru, aktif bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru tanpa ditunjuk oleh guru. Kegiatan diskusi kelompok berjalan secara aktif, terlihat banyak siswa yang tidak malu bertanya dengan guru jika ada yang merasa kesulitan, bahkan sudah ada siswa yang berani bertanya dengan teman satu kelompoknya dan sudah aktif berpendapat di dalam kelompok. Ketika presentasi, tanpa disuruh oleh guru setiap kelompok sangat aktif untuk mengerjakannya di papan tulis. Dengan adanya peningkatan nilai rata – rata tes siswa dapat disimpulkan bahwa indikator keberhasilan pada penelitian tindakan kelas ini sudah tercapai.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pembelajaran menggunakan model *problem based learning* pada siswa kelas V SD Negeri Tlogoadi dapat disimpulkan bahwa upaya peningkatan sikap percaya diri dan hasil belajar mata pelajaran IPA dilaksanakan dengan langkah : a) orientasi siswa pada masalah, b) mengorganisasikan siswa untuk belajar, c) membimbing individu atau kelompok, d) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dan e) menganalisis serta mengevaluasi proses pemecahan. Penerapan model *problem based learning* dapat meningkatkan sikap percaya diri. Rerata persentase percaya diri siswa pada kondisi awal sebesar 35,62% meningkat menjadi 56,94% pada siklus I, dan meningkat menjadi 78,78% pada siklus II dalam kategori tinggi. Penggunaan model *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Nilai rerata hasil belajar pada kondisi awal sebesar 57; meningkat menjadi 78 pada siklus I; dan meningkat menjadi 83 pada siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Amilin, A. (2016). The Role of Self-confidence in Moderating The Effect of Emotional Intelligence on Accountants' Career Development: An Indonesian Evidence. *International Journal of Economic Perspectives*, 10(1), 161–170.
- Fauzia, H. A. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika SD. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 40-47.
- Nuraini, F. (2017). Penggunaan model Problem Based Learning (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas 5 SD. *E-Jurnal mitra pendidikan*, 1(4), 369-379.
- Rahayu, P. (2012). P. Rahayu, S. Mulyani, SS Miswadi Pengembangan Pembelajaran IPA Terpadu dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Base Melalui Lesson Study. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 1(1), 63-70.
- Ratumanan. 2015. *Inovasi Pembelajaran Mengembangkan Potensi Peserta Didik Secara Optimal*. Yogyakarta: Ombak.
- Suharsimi A dan Cepi Safruddin. 2014. *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis Praktik bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan (Edisi kedua)*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif- Progesif*. Jakarta: Kencana.
- Yusuf, K. M., Tarbawi, T., & Tentang, P. P. A. Q. A. (2013). *Pendidikan*. Jakarta: Amzah.